

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai “*Strategi Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri
 - a. Pengenalan, Dalam proses pengenalan ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar ketika berlangsung melalui materi pembelajaran.
 - b. Penanaman, dalam proses penanaman nilai dilakukan dengan beberapa cara mulai dari keteladanan, karena kecenderungan untuk meniru maka metode ini bisa diterapkan dalam kelas maupun luar kelas dan guru menjadi contoh bagi mereka ketika mereka bertindak, baik buruknya guru akan menjadi panutan untuk peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan guru dan sekolah secara bertahap sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Seperti, kegiatan keIslaman yang dilakukan pada PHBI, berdo’a sebelum dan sesudah belajar dan lain-lainnya. Teguran secara langsung, teguran ini di berikan kepada peserta didik sebagai bentuk peringatan atas tindakan yang mereka lakukan agar tidak terulang kembali. hukuman di berikan kepada peserta didik ketika teguran yang diberikan tidak dihalau, hukuman ini di berikan

untuk mendidik mereka agar jera dan mengadakan perbaikan diri. Sebagaimana di SMPLB-C Putera Asih menerapkan hukuman berupa membersihkan kelas.

- c. Integrasi, Setelah melalui dua proses yaitu pengenalan dan penanaman selanjutnya adalah merealisasikan nilai yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari nilai yang sudah tertanam dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu wali murid bahwa kebiasaan anak ketika dirumah yang sudah tertanam adalah berjabat tangan dengan yang lebih tua dan mengucapkan salam ketika keluar rumah.

2. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus meliputi:

Nilai ilahiyah, nilai ini lebih dikenal dengan kata religius, Penanaman nilai ini melalui materi maupun kegiatan keIslaman yang diselenggarakan oleh sekolah. seperti Pondok Ramadhan, Isra' Mi'raj dan kegiatan PHBI lainnya.

Sedangkan nilai insaniyah atau nilai yang berhubungan dengan sesama adalah nilai kejujuran, untuk menguji nilai kejujuran guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing individu, tanggung jawab, untuk menanamkan sikap tanggung jawab guru sering mengisi materi pelajaran di kelas dengan dihubungkan dengan arti tanggung jawab, bersahabat, sopan santun, untuk nilai sopan santun guru membiasakan anak untuk berjabat tangan, selain guru orang tua juga mengajarkan hal yang sama. dan tolong menolong, terwujud dari kegiatan di kelas,

misalnya ada teman yang kesulitan untuk menata bangku maka, guru memberi tahu siswa lain untuk membantu.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor yang mendukung dari proses internalisasi nilai agama islam meliputi faktor dukungan dari orang tua dalam penanaman nilai agama Islam melalui pembiasaan ketika di rumah sebagaimana adab masuk dan keluar rumah dan bersalaman dengan orang tua. Faktor dukungan yang lain adalah dari pihak sekolah dengan diadakan kegiatan keIslaman atau PHBI juga membantu siswa untuk mendalami nilai agama Islam.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam penanaman nilai agama Islam adalah kreatifitas guru dalam menanamkan nilai agama. Kurangnya penggunaan metode yang variatif dan monoton pada ceramah saja. Sehingga membuat para siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran PAI misalnya di setiap kelas tidak ada proyektor dan sarana lain yang bias digunakan untuk pembelajaran PAI. Faktor penghambat yang lain adalah tidak adanya kegiatan sholat berjamaah untuk mengetahui atau mengukur kesadaran siswa akan kewajibannya.

Selain itu, teman juga sangat menentukan karena siswa mudah meniru dengan tingkah laku teman mereka. Keberadaan teman yang memiliki perilaku negatif membuat anak berkebutuhan khusus cenderung untuk mengikuti perilaku tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang peneliti sampaikan sebagai bahan bagi SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri serah orang tua atau wali murid sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri

Dalam meningkatkan proses penanaman nilai agama Islam maka sekolah bisa membuat slogan di setiap kelas sebagai proses pengenalan nilai agama Islam.

Untuk menanamkan nilai agama Islam, sekolah bisa mengadakan program sholat berjama'ah seperti sholat dhuhur atau sholat dhuha dengan seorang pembimbing untuk para siswa dan memberikan dukungan serta motivasi para guru untuk lebih semangat dalam mengajar. Serta untuk para guru lebih giat dan menonjolkan kreatifitasnya dalam mengajar agar tidak monoton dan membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

2. Bagi orang tua atau wali murid siswa SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri.

Tanggung jawab untuk menanamkan nilai agama Islam tidak hanya ada pada pihak sekolah karena saat di rumah tanggung jawab untuk membimbing dan mendorong anak untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim ada pada orang tua masing-masing. orang tua hendaknya memberikan dukungan dan dorongan lebih kepada anak-anaknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih baik tentang media penanaman nilai gama Islam bagi Anak Berkebutuhan khusus guna menyempurnakan penelitian skripsi ini, karena di dalamnya masih banyak kekurangan. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya lebih baik lagi dari penelitian yang sudah ada.